



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN “*OUTDOOR LEARNING*”
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR IV DI SLB
NEGERI POLEWALI KABUPATEN POLMAN**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar Untuk Memenuhi
Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S, Pd)**

**Oleh
ANGELINA TIKU SAPAN
1345041006**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN “*OUTDOOR LEARNING*”
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA BAGI ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS DASAR IV DI SLB NEGERI
POLEWALI KABUPATEN POLMAN**

Penulis : Angelina Tiku Sapan, Drs. H. Syamsuddin, M.Si,
Dra. H. St. Murni. M.Hum

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email; Penulis : Angelinatikusapan@gmail.com , syamsuddin_unm@yahoo.co.id,
st.murni@unm.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah, 1).Mengetahui hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali sebelum menerapkan pembelajaran “*Outdoor Learning* “ 2).Mengetahui hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali setelah menerapkan pembelajaran “*Outdoor Learning*” 3).Mengetahui adanya peningkatan hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali setelah menerapkan pembelajaran “*Outdoor Learning*”. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah murid tunagrahita ringan kelas dasar IV berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasill belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman sebelum penerapan model pembelajaran “*Outdoor Learning*” berada pada kategori kurang. Sedangkan hasill belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran “*Outdoor Learning*” berada pada kategori baik sekali. Artinya ada peningkatan hasill belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman.Dari kategori kurang, meningkat menjadi katogori Sangat baik.

Kata kunci: Outdoor Learning, IPA, Tunagrahita, Hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sangat penting bagi semua orang, bukan hanya hak dan kebutuhan masyarakat tertentu saja, melainkan hak semua warga Negara.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SLBN Polewali pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV selama KKN-PPL pada tanggal 6 oktober 2016 sampai 6 januari 2017, ternyata masih ada yang belum mengenal atau membedakan tumbuh-tumbuhan yang sering mereka jumpai dilingkungan sekolah itu sendiri seperti membedakan pohon mangga dan pohon rambutan. Ketika saya memperlihatkan gambar pohon rambutan dan pohon mangga mereka tidak bisa membedakan mana pohon yang mana pohon mangga dan yang mana pohon rambutan, padahal

tumbuhan tersebut sering mereka jumpai dilingkungan sekitarnya bahkan disekolah.

Jadi solusi yang baik adalah menerapkan model pembelajaran "*Outdoor learning*". Mengingat peserta didik yang berkelainan memiliki jenis dan karakteristik yang heterogen, seperti lebih cenderung bermain dengan teman-temannya, mereka mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, pelupa, kurang tangguh dalam menghadapi tugas dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan, memiliki kemampuan ingatan yang tidak bertahan lama terutama untuk hal-hal yang abstrak, bukan dengan pengertian. Jangkauan pengertiannya sangat sempit sehingga mengalami kesukaran mengungkapkan sesuatu.

Pembelajaran luar kelas ini sangat sederhana dapat membuat anak lebih termotivasi untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran, karena berada dialam terbuka, sehingga besar kemungkinan anak akan mengembangkan kreativitas,

kemampuan untuk mengambil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Jika pembelajaran “*Outdoor Learning*” dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan pembelajaran IPA di SLB.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Outdoor Learning*

Menurut Husamah (2013) *Outdoor learning* atau sering disebut dengan pembelajaran luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain dilingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

2. IPA

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa (Oemar Hamalik, 2008: 25). Bila

pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (lesson plan) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya.

3. Tunagrahita

Pengertian tunagrahita yang di kemukakan oleh Amin (1995: 16) bahwa “anak tunagrahita adalah anak yang fungsi inteletknya di bawah rata-rata bersamaan dengan kekurangan dalam adaptasi tingkah laku yang terjadi padamasanya perkembangan”.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh oleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana dinyatakan dalam bentuk penguasaan,

pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap pengetahuan dan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek sehingga nampak pada diri individu.

III. METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan cara mendeskripsikan kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penerapan pengajaran *Outdoor learning*. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Adapun variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran "*Outdoor Learning*"

pada anak tunagrahita ringan. Sedangkan variabel terikatnya adalah meningkatkan hasil belajar IPA. Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu tes. Tes yang digunakan adalah tes tertulis, dengan memberikan lembaran tes tertulis berupa pertanyaan kepada siswa tentang tumbuh-tumbuhan, dan dijawab oleh siswa dengan menuliskan jawaban jawabannya pada lembaran tes yang diberikan. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan mengenal tumbuhan. Data yang telah dikumpulkan melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data adalah analisis data deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai kemampuan mengenal bagian-bagian tumbuhan yang diperoleh murid sebelum dan sesudah penerapan pengajaran *Outdoor learning*, berdasarkan data yang dikumpulkan, data yang diperoleh data untuk selanjutnya ditabulasikan dan di proses lebih lanjut untuk dari hasil *pretes* maupun

posttes diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan mengambil kesimpulan yang didasarkan atas visualisasi data melalui diagram batang.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pengukuran terhadap kemampuan mengenal tumbuhan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni pengukuran pertama yaitu tes sebelum penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dan

pengukuran yang kedua adalah tes setelah penerapan *Outdoor Learning*.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal tumbuhan murid tunagrahita kelas dasar IV SLB Negeri Polewali kabupaten Polman dalam penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal melakukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun data kemampuan mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali Kabupaten Polman sebelum penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

Tabel 4.1. Skor tes awal pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman sebelum penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

No	Kode murid	Skor
1	NP	4
2	IM	4
3	MY	5

Sumber: Data Skor Pre-Test

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika dihubungkan maka

hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

- Nilai (Murid NP) =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{4}{10} \times 100$$

$$= 40$$

- Nilai (Murid IM) =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{4}{10} \times 100$$

$$= 40$$
- Nilai (Murid MY) =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{5}{10} \times 100$$

$$= 50$$

Tabel 4.2 Data nilai tes awal pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman sebelum penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1.	NP	40	Sangat Kurang
2.	IM	40	Sangat Kurang
3.	MY	50	Kurang

Sumber : Data Nilai Pre-Test

Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*

Tabel 4.3. Skor tes akhir pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

No	Kode murid	Skor
1	NP	7
2	IM	8
3	MY	9

Sumber: Data Skor Post-Test

Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai skala 100 melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

- Nilai (Murid IM) =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{8}{10} \times 100$$

$$= 80$$
- Nilai (Murid NP) =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{7}{10} \times 100$$

$$= 70$$
- Nilai (Murid MY) =
$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{9}{10} \times 100$$

$$= 90$$

Tabel 4.4. Nilai tes akhir pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1.	NP	70	Baik
2.	IM	80	Sangat Baik
3.	MY	90	Sangat Baik

Sumber : Data Nilai Post-test

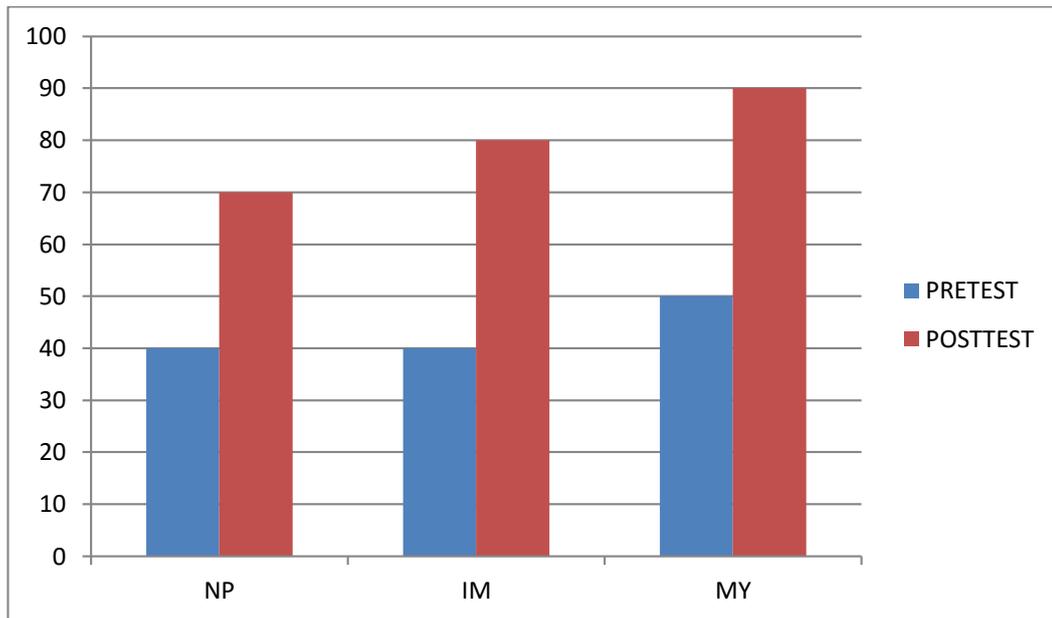
Tabel 4.5 Nilai perbandingan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

No	Kode Murid	Sebelum		Setelah	
		Nilai	kategori	Nilai	Kategori

1.	NP	40	Sangat Kurang	70	Baik
2.	IM	40	Sangat Kurang	80	Sangat Baik
3.	MY	50	Kurang	90	Sangat Baik

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar belajar IPA pada tiga murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman. Setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*. Pada tes awal (*pre-test*) atau sebelum penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* diperoleh nilai dari ketiga siswa yaitu, NP memperoleh nilai (40), IM memperoleh nilai (40) dan MY memperoleh nilai (50). Kemudian pada tes akhir (*post-test*) atau setelah

penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dapat diperoleh nilai dari katiga siswa yaitu, NP memperoleh nilai (70), IM memperoleh nilai (80), MY memperoleh nilai (90). Dengan demikian dilihat dari nilai yang diperoleh ketiga siswa setelah penerapan model pembelajara *Outdoor Learning*. NP mendapat nilai kategori Baik, IM mendapat nilai kategori Sangat Baik dan MY mendapat nilai kategori Sangat Baik. Agar lebih jelas data tersebut diatas dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Berdasarkan uraian diagram batang diatas bahwa pada batang sebelah kiri menunjukkan nilai hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran Outdoor Learning yang dimana NP mendapat nilai 40, IM mendapat nilai 40 dan MY mendapat nilai 50. Sedangkan pada batang sebelah kanan menunjukkan nilai hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran Outdoor learning dimana NP mendapat nilai 70, IM mendapat nilai 80, dan MY

mendapat nilai 90. Maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA pada anak Tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali Kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebagaimana telah diuraikan sebelumnya maka terdapat peningkatan hasil belajar IPA setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman. Hal ini

ditunjukkan berdasarkan hasil *pre-test* murid tunagrahita ringan masih berada pada kategori kurang. Dan pada saat setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* maka hasil belajar murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman mengalami peningkatan menjadi katogori baik sekali. Dari hasil *post-test* yang dilakukan terhadap ketiga murid tunagrahita ringan tersebut yaitu mendapat nilai NP (70), IM (80), dan MY (90). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* efektif diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada tunagrahita. Dari hasil penelitian juga ditemukan murid tunagrahita ringan kelas dasar IV lebih aktif dalam pembelajaran dan antusias mengikuti pelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Outdoor Learning* murid sangat antusias dalam proses belajar terbukti dengan antusias saat siswa dibawa keluar ruangan untuk belajar.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan tes awal dan tes akhir maka dapat diperoleh gambaran

bahwa ada peningkatan hasil belajar IPA mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni ketiga murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman memperoleh nilai yang lebih tinggi pada saat tes akhir daripada nilai yang diperoleh pada saat tes awal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar IPA dalam konteks mengenal tumbuhan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman sebelum diterapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* berada pada kategori kurang.

2. Hasil belajar IPA dalam konteks mengenal tumbuhan pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman setelah diterapkan model pembelajaran *Outdoor Learning* berada pada kategori sangat baik.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar IPA pada anak tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Negeri Polewali kabupaten Polman melalui penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* dari kategori di kurang menjadi Sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan, maka penelitian mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran IPA khususnya mengenal tumbuhan di kelas dasar sebaiknya menggunakan pengajaran yang tepat dan menyenangkan serta dapat memotivasi dan menarik perhatian murid untuk belajar.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan *Outdoor Learning*

dalam meningkatkan hasil belajar IPA mengenal tumbuhan, hendaknya diperhatikan langkah-langkah pembelajaran pada penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* agar hasil yang diperoleh yang ingin dicapai lebih maksimal.

3. Bagi sekolah khususnya SLB Negeri Polewali kabupaten Polman bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Outdoor Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA mengenal tumbuhan pada murid tunagrahita ringan.

Daftar pustaka

- Amin, Moh.1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Luar Kelas "Outdoor*

Learning". Jakarta : Prestasi
Pustaka.

Amin, Moh.1995. *Ortopedagogik
Anak Tunagrahita*. Jakarta:
Departemen Pendidikan Dan
Kebudayaan.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur
Penelitian: Suatu Pendekatan
Praktek*. Jakarta : PT.Rineka
Cipta.